

PUSAT KESENIAN TARI DI SEMARANG (DANCE ART CENTER IN SEMARANG)

Erti Wahyuni¹⁾, Gatoet Wardianto²⁾, Mutiawati Mandaka³⁾

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran
Jl. Banjarsari Barat No.1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang

ertrihyuni@gmail.com¹⁾

gatoetwardianto@yahoo.com²⁾

mutia.mandaka@unpand.ac.id³⁾

Abstrak

Seni Tari merupakan sebuah karya seni yang melibatkan beberapa individu atau sebuah kelompok dalam tempat dan waktu tertentu. Semarang dikenal dengan kota budaya yang memiliki bermacam kesenian seperti seni Tari yang cukup diminati oleh masyarakat. Di Semarang terdapat beberapa seni Tari yang terkenal adalah seni Tari semarangan, seni perwanyangan, dan seni teater. Potensi seni yang dimiliki oleh Semarang didukung oleh komunitas-komunitas yang bergerak dalam bidang seni Tari. Namun, seni Tari yang ada belum difasilitasi dengan baik sehingga masyarakat kurang berminat untuk melihat pertunjukan seni Tari di fasilitas yang telah disediakan. Maka perancangan ini akan ditujukan untuk dapat memberikan fasilitas yang memadai guna mendukung kegiatan seni tari yang ada di Semarang. Perancangan ini juga akan menjawab permasalahan yang ada yaitu bagaimana memfasilitasi kegiatan seni Tari yang ada dan bagaimana desain yang dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat. Dalam perancangan ini fasilitas yang dirancang dapat memenuhi setiap aktifitas seni Tari dan dengan pengangkatan konsep arsitektur modern akan memudahkan untuk diterima oleh kalangan masyarakat. Aplikasi desain dalam perancangan ini akan menerapkan dengan konsep arsitektur modern minimalis. Dengan pengangkatan nilai budaya lokal Jawa ini, diharapkan perancangan ini dapat mudah diterima masyarakat.

Kata kunci : seni tari, arsitektur modern

Abstract

Dance is a work of art that involves several individuals or groups in a certain place and time. Semarang is known as a city of culture that has a variety of arts such as dance which is quite attractive to the public. In Semarang there are a number of well-known dance arts are semarangan dance, dance art, and theater art. The potential of art owned by Semarang is supported by communities engaged in dance. However, the existing art of dance has not been facilitated properly so that people are less interested in seeing dance performances in the facilitation that has been provided. Then this design will be intended to be able to provide adequate facilities to support dance activities in Semarang. This design will also address the existing problems, namely how to facilitate existing dance activities and how to design that can be easily accepted by the community. In this design the facilities designed can meet every dance activity and with the appointment of modern architectural concepts will be easy to be accepted by the community. Application design in this design will apply to the concept of minimalist modern architecture. With the appointment of Javanese local cultural values, this design is expected to be easily accepted by the community.

Keywords : dance art, modern architecture

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya dan kesenian baik tradisional maupun modern. Semarang sebagai salah satu kota terbesar di Jawa Tengah juga memiliki seni dan budaya yang memiliki ciri khas tertentu. Agar tidak punah di telan perkembangan zaman maka perlu adanya suatu wadah yang dapat mengakomodasi dan mengembangkan seni yang ada di Semarang.

Beberapa objek wisata yang ada di Kota Semarang dapat dijadikan daya tarik wisatawan

local maupun mancanegara sebagai salah satu tujuan wisata. Dengan ditunjang oleh kemudahan aksesibilitas jalur lalu lintas ekonomi menuju ke semua objek wisata maka hal ini menjadikan perjalanan wisata yang dilakukan oleh para wisatawan ke semua objek wisata akan lebih mudah. Kedepannya Pusat Kesenian ini akan menjadi bagian edukasi kebudayaan dan kesenian yang dapat dijadikan wahana rekreasi yang juga menyenangkan.

2. TINJAUAN TEORI

Unsur-unsur Tari

Unsur utama tari adalah gerak. Gerak pada dasarnya merupakan fungsionalisasi dari tubuh manusia (anggota gerak bagian kepala, badan, tangan dan kaki), ruang secara umum (ruang gerak yang terdiri dari level, jarak atau cakupan gerak), waktu sebagai jeda (berhubungan dengan durasi gerak, perubahan sikap, posisi, dan kedudukan), tenaga untuk menghayati gerak (kualitas gerak berhubungan dengan kuat, lemah, elastis dan kaku serta personifikasi gerakan).

Seni tari adalah perpaduan jenis gerak anggota tubuh yang dapat dinikmati dalam satuan waktu dan dalam ruang tertentu. Sehingga dapat dibedakan antara gerak maknawi, murni dan refleksi, untuk mengungkapkannya tidak dapat terlepas dari aspek berikut :

1. Tenaga
Tenaga merupakan hal yang penting untuk mewujudkan suatu gerak. Gerak disini bukan mengandalkan kekuatan otot, namun berdasarkan pada emosional atau rasa dengan penuh pertimbangan.
2. Ruang
Ruang gerak penari tercipta melalui desain. Desain adalah gambaran yang jelas dan masuk akal tentang bentuk/wujud ruang secara utuh. Bentuk ruang gerak penari digambarkan secara bermakna kedalam atas desain atas dan desain lantai (La Mery: 1979: 12).
3. Waktu
Waktu dalam hal ini adalah rangkaian yang diperlukan dalam mengungkapkan bentuk-bentuk gerak dalam ruang tertentu.
4. Ekspresi
Ekspresi dalam tari lebih merupakan daya ungkap melalui tubuh kedalam aktivitas pengalaman seseorang yang selanjutnya dikomunikasikan kepada penonton/pengamat menjadi bentuk gerakan jiwa, kehendak, emosi atas penghayatan peran yang dilakukan.

Tinjauan Penekanan Desain Arsitektur Modern

Tinjauan penekanan desain merupakan konsep yang akan menjadi acuan desain bangunan kesenian modern dan menjadi sebuah pembeda antara bangunan kesenian yang sudah ada sebelumnya. Penekanan desain yang digunakan adalah arsitektur Modern.

Pengertian Arsitektur Modern

Arsitektur Modern adalah arsitektur yang dilandasi oleh komposisi massa dinamis, non aksial dan yang paling penting didasarkan atas pembentukan ruang-ruang, baik didalam maupun diantara bangunan (Ir. Sidharta, Arsitektur Indonesia).

3. METODOLOGI PERANCANGAN

Pendekatan Aspek Fungsional

Pendekatan Fungsi Pusat Kesenian Tari

Pendekatan dilakukan dengan berdasarkan pada esensi bangunan Pusat Kesenian Tari di Semarang sebagai suatu lingkungan khusus yang menjadi tempat penyelenggaraan kegiatan kesenian seperti: pertunjukan, pelatihan, pameran, penjualan hasil seni dan lain-lain. Dan fungsi dari bangunan Pusat Kesenian Tari sendiri antara lain :

- a. Sebagai wadah bagi sanggar-sanggar tari tradisional di Kota Semarang yang belum memiliki tempat latihan yang cukup memadai.
- b. Sebagai tempat pertunjukan Kesenian Tari Semarang seperti Tari Denok Deblong, Tari Gambang Semarang dan Tari Semarangan.
- c. Dapat digunakan sebagai pusat studi mengenai Kesenian Tari dari Kota Semarang.
- d. Dapat menjadi tempat berkumpulnya para seniman tari yang dapat berbagi ilmu dan pengalamannya kepada seniman lain maupun masyarakat umum.
- e. Dapat menjadi destinasi wisata budaya baru bagi kota Semarang.

Pendekatan Pelaku

Berikut adalah pelaku pengguna bangunan Pusat Kesenian Tari di Semarang, diantaranya :

- a. Pengelola
Adalah suatu organisasi yang menangani segala yang berkaitan dengan

penyelenggaraan Pusat Kesenian Tari Kota di Semarang. Struktur organisasi dan jumlah personil berdasarkan pada analisa data struktur organisasi yang ada pada studi banding dan asumsi sesuai kebutuhan.

b. Pengunjung

Pengunjung Pusat Kesenian Tari di Semarang dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Seniman, adalah orang yang memanfaatkan Pusat Kesenian Tari untuk memperkenalkan kesenian dengan cara mengajar seni tari dan melalui forum diskusi.
- 2) Masyarakat Umum, adalah orang yang datang secara individu maupun berkelompok ke Pusat Kesenian Tari dengan maksud tertentu dan memanfaatkan segala fasilitas yang disediakan.

Pendekatan Aktivitas

Aktivitas pada Pusat Kesenian Tari di Semarang dibagi menjadi empat yaitu :

a. Kegiatan Pengelola

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing bagian dari organisasi pengelola Pusat Kesenian Tari Jawa Tengah di Semarang, yaitu :

- 1) Kepala Pusat Kesenian Tari, sebagai pemimpin pelaksanaan tugas dan fungsi Pusat Kesenian mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :
 - a) Berwenang dalam menentukan kebijakan pengelolaan dan penyelenggaraan Pusat Kesenian Tari di Semarang.
 - b) Bertanggung jawab atas pengelolaan Pusat Kesenian Tari di Semarang secara keseluruhan.
 - c) Bertanggung jawab secara teknis kepada Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Pariwisata Kota Semarang.
- 2) Kepala Bagian Galeri dan Perpustakaan, bertanggung jawab atas pengelolaan galeri dan perpustakaan di Pusat Kesenian Tari.
- 3) Kepala Bagian Pelatihan Tari, bertanggung jawab atas kegiatan pelatihan seni tari tradisional di Pusat Kesenian Tari.
- 4) Kepala Bagian Pertunjukan, bertanggung jawab atas kegiatan

pertunjukan seni tradisional di Pusat Kesenian Tari yang diadakan setiap dua minggu sekali dalam sebulan.

- 5) Kepala Bagian Tata Usaha, bertanggung jawab atas bidang-bidang administrasi dan bagian servis dari Pusat Kesenian Tari.
- 6) Staf Galeri, memiliki tugas merencanakan, menyusun data kesenian tari sebagai bahan yang dipublikasikan di Pusat Kesenian Tari.
- 7) Staf perpustakaan, memiliki tugas mengurus penyelenggaraan perpustakaan, antara lain peminjaman buku, perawatan buku dan pengadaan buku koleksi.
- 8) Sub Bagian Tari, bertanggung jawab atas penyelenggaraan pengajaran sanggar tari dan persiapan pementasan Tari di Semarang.
- 9) Pelatih Tari, memiliki tugas sebagai tenaga pengajar untuk melatih Tari di Semarang.
- 10) Staf Dokumentasi, memiliki tugas melaksanakan kegiatan dokumentasi, menyiapkan, memelihara hasil kegiatan.

Program Ruang Pusat Kesenian Tari di kota Semarang :

Tabel 1. Program Ruang Pusat Kesenian

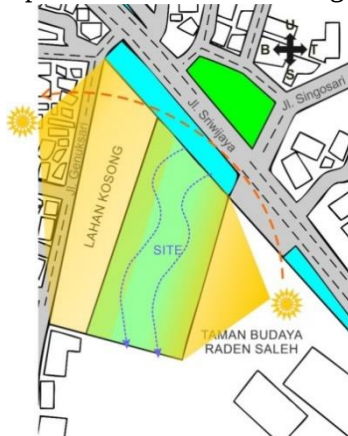
No	Jenis Bangunan	Luas
1	Pengelola	± 346,45 m ²
2	Pertunjukan	± 1123,192 m ²
4	Pengkajian Seni	± 251,29 m ²
5	Pelatihan Tari	± 503,49 m ²
6	Pelayanan Umum	± 299,88 m ²
7	Mekanikal Elektrik	± 137,52 m ²
Jumlah		± 2661,882 m²
Dibulatkan		± 2700 m²

Sumber : Analisa Penulis, 2019

a. Analisa Klimatologi

Tapak berada di jalan Sriwijaya yang merupakan daerah dataran rendah dengan suhu yang panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi tercatat di Kota Semarang mencapai 33,4°C dan

suhu terendah 21.9°C. Analisa klimatologi pada tapak meliputi sinar matahari dan angin.



Gambar 1. Analisa Klimatologi
Sumber : Analisa Penulis, 2019

b. Analisa Kebisingan

Tapak berada di Jalan Sriwijaya yang terletak di jalan kolektor sekunder yang ramai. Titik kebisingan terdapat pada tiga titik yaitu di pertigaan jalan Singosari Raya-jalan Sriwijaya, pertigaan jalan Pleburan Barat-jalan Sriwijaya, pertigaan jalan Genuk Sari-jalan Sriwijaya.



Gambar 2. Analisa Kebisingan
Sumber : Analisa Penulis, 2019

c. Analisa Aksesibilitas

Akses menuju tapak sangat mudah ditempuh, dengan menggunakan dengan berbagai alat transportasi, yaitu dengan angkutan umum maupun kendaraan pribadi. Di Jalan Sriwijaya sendiri memiliki lebar jalan ± 20 meter yang memiliki jalur 2 arah dan

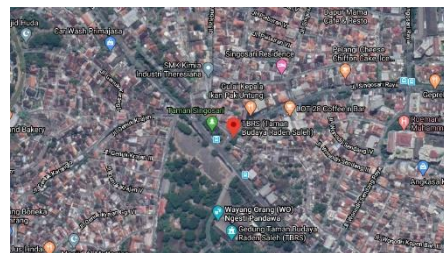
memiliki 3 simpangan terdekat yaitu persimpangan Jalan Singosari Raya, persimpangan Pleburan Barat dan persimpangan Genuk Sari.



Gambar 3. Analisa Aksesibilitas
Sumber : Analisa Penulis, 2019

5. HASIL PEMBAHASAN

a. Site yang digunakan berada di kawasan pusat kota



Gambar 4. Site Terpilih
Sumber : Analisa Penulis, 2019

Tapak ini terletak pada Bagian Wilayah Kota dengan peruntukan sebagai kawasan pusat pendidikan skala regional, perkantoran dan kawasan olahraga rekreasi skala regional. Luas tapak 10.702 m² atau 1,7 Ha dengan lebar jalan ± 20 meter dan KDB 60%. Alternatif tapak ini terletak di Kecamatan Candisari Kelurahan Tegal Sari.

b. Site plan



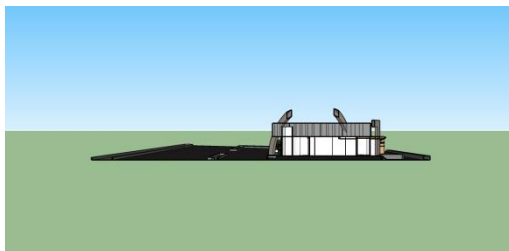
Gambar 5. Siteplan
Sumber : Analisa Penulis, 2019

c. Potongan a-a



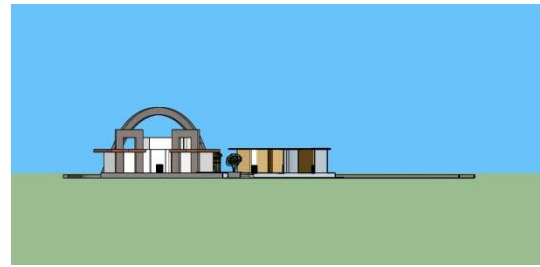
Gambar 6. Ilustrasi 3D Potongan A-A
Sumber : Analisa Penulis, 2019

d. Potongan b-b



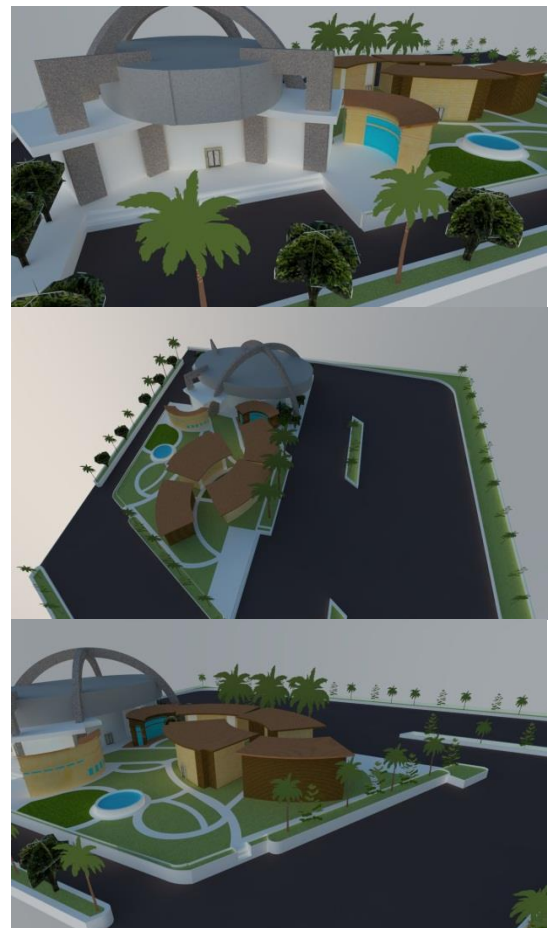
Gambar 7. Ilustrasi 3D Potongan B-B
Sumber : Analisa Penulis, 2019

e. Tampak bangunan



Gambar 8. Ilustrasi 3D Tampak Bangunan
Sumber : Analisa Penulis, 2019

f. Perspektif



Gambar 9. Ilustrasi 3D Perspektif Bangunan
Sumber : Analisa Penulis, 2019

5. KESIMPULAN

Perancangan desain pusat kesenian Tari ini dapat memfasilitasi kegiatan rekreasi, apresiasi, pendidikan, pelatihan, dan informasi karena didukung oleh fasilitas yang memadai. Fasilitas yang ada adalah gedung pertunjukan, galeri, dan perpustakaan. Fungsi dari gedung pertunjukan seni tersebut adalah untuk menjadi tempat hiburan bagi masyarakat yang ingin menonton mengenai pertunjukan Tari modern maupun tradisional. Dengan demikian, fasilitas yang ada dalam pusat seni tari ini dapat memfasilitasi kegiatan seni Tari. Desain pusat kesenian ini menggunakan konsep arsitektur modern minimalis. Sehingga dalam perancangan ini menghasilkan karakter yang indah, bentuk, warna, yang didapat dari penjabaran pengaplikasian desain arsitektur modern.. Perancangan ini menerapkan konsep yang mengangkat nilai budaya Jawa yang mencerminkan desain modern sehingga akan mudah diterima oleh masyarakat karena memiliki hubungan dengan kehidupan manusia Jawa . Selain itu dengan adanya sentuhan modern, anak muda akan lebih tertarik untuk berkunjung karena desainnya yang menarik dan sesuai dengan selera mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2000). *Data arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011 – 2031*.
- Meri. Sanggar dan Seni Tari. Jakarta, 1987. 12 Desember 2010. Haukins.
- Tari Mengolah Tubuh dan Ekspresi. Jakarta, 1990. 2 January 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Sedyawati, Edi. Seni Pertunjukan. Yogyakarta : Editions Didier Millet, 1998.